

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib ada dalam kehidupan manusia. Artinya pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mutlak, serta harus dipenuhi sepanjang hidup manusia tersebut. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan kecerdasannya untuk memaksimalkan kehidupan yang dijalannya sehingga akan terus menjadi lebih baik. Ungkapan tersebut dipertegas dengan adanya pendapat bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan individu atau peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat dan minat melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui proses bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hayat.² Dengan tujuan agar peserta didik mampu memainkan peranan dalam berbagai kehidupan dan lingkungan yang sesuai untuk masa yang akan datang. Lebih jelasnya, pendidikan muncul sebagai usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran bagi peserta didik. Juga sebagai sarana bagi peserta didik

¹ Abu Hasan Agus R., *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/6974/1/BAB I C V C DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/6974/1/BAB%20I%20C%20V%20C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 00.00

² Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*, [http://eprints.uny.ac.id/271981/Setiaji Raharjo.pdf](http://eprints.uny.ac.id/271981/Setiaji%20Raharjo.pdf) Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 23:58

untuk mengembangkan setiap bakat, kemampuan serta potensi yang timbul dalam diri peserta didik.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya zaman lembaga pendidikan di era modern seperti sekarang ini, telah banyak membuka pendidikan untuk anak yang memiliki keterbelakangan mental. Lembaga pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus pertama kali yaitu untuk anak tunanetra dan tunagrahita pada tahun 1927. Sedangkan untuk anak tunarungu baru muncul pada tahun 1930.³ Pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya. Hanya saja proses pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi kelainan anak.

Munculnya pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus atau lebih dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) telah menjawab keresahan masyarakat khususnya yang memiliki putra putri istimewa. Hal ini juga membuktikan bahwa negara telah berupaya untuk mencerdaskan seluruh masyarakatnya. Sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang terdapat pada alenia keempat Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan yang masuk dalam kebutuhan dasar manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya sekarang bisa dirasakan oleh semua manusia baik yang memiliki kelengkapan fisik maupun yang berkebutuhan khusus.

SLB yang berdiri terbagi menjadi beberapa berdasarkan ketegori kekurangannya, salah satunya adalah SLB B untuk tunarungu. SLB B telah

³ [Http://www.kompasiana.com/tanamilmu/55107ad1a33311273bba8243/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia/](http://www.kompasiana.com/tanamilmu/55107ad1a33311273bba8243/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia/) diakses pada tanggal 18 November 2018 pukul 17:43

tersebar ke berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang terdapat di Jawa Timur yaitu di kabupaten Kediri, pendidikan SLB tersebut diberi nama SDLB B Putera Asih Kediri. Didalamnya terdapat beberapa kategori dan juga tahapan pembelajarannya sesuai dengan usia ataupun kemampuannya. Bagi anak yang berkategori tunarungu masuk dalam kelompok sekolah SDLB B Putera Asih Kediri.

Pembelajaran di SDLB B Putera Asih untuk anak sama dengan yang berlangsung di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya. Proses pembelajarannya juga sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di PAUD yaitu “Bermain sambil Belajar”. Ungkapan tersebut juga telah disepakati oleh pakar-pakar psikologi bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus proses belajarnya pun di lakukan dengan berbagai kegiatan permainan. Untuk anak tuna rungu dilakukan dengan menggunakan alat bantu pendengaran atau dengan bahasa isyarat sebagai proses komunikasi pembelajarannya.

Jika dalam PAUD pada umumnya proses belajar berlangsung dengan sangat mudah dan selalu mencapai tujuan pendidikan bagi anak. Hal ini berbeda dengan pendidikan di SDLB B Putera Asih Kediri, setiap kegiatannya selalu membimbing anak-anaknya dengan penuh perhatian dan ketelitian. Mengingat anak-anak yang bersekolah memiliki keterbatasan pendengaran sehingga pembelajarannya dilakukan dengan memberikan terapi. Terapi tersebut bertujuan untuk melatih anak agar mampu membaca

gerak bibir sebagai dasar dalam melatih anak untuk berbicara. Para pendidiknya pun juga telah lulus dalam mengambil sarjana jurusan PLB.⁴

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDLB B Putera Asih adalah menanamkan nilai-nilai agam Islam dalam diri anak didiknya. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan sejak usia dini di SDLB Putera Asih ini masih berpusat pada pembelajaran etika anak.⁵ Dimana ketika anak masuk ke dalam kelas, anak harus mulai membiasakan diri berperilaku sopan mulai dari bersalaman dengan gurunya hingga cara duduk yang benar. Berakar dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terkait dengan “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Anak di SDLB B Putera Asih Kediri”. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bisa dijadikan sebagai media informasi dan rujukan bagi masyarakat umum.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi batasan adalah penanaman nilai etika dan sopan santun dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai agama Islam apa saja yang diajarkan pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri?

⁴ Observasi, *Kegiatan Pembelajaran di SDLB B Putera Asih Kediri*, tanggal 11 Desember 2018

⁵ Observasi, *Pembelajaran tentang keagamaan di SDLB B Putera Asih Kediri*, tanggal 12 Desember 2018

3. Bagaimana implikasi / hasil penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hasil / implikasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, yaitu :

1. Manfaat Penelitian Secara Teori
 - a. Bagi program studi pendidikan di luar sekolah, dari penelitian ini prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dapat mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri, sebagai suatu bekal untuk menerapkan pembelajaran ini dilembaga PAUD SLB lainnya.
 - b. Bagi SDLB B Putera Asih Kediri dapat menjadi salah satu percontohan pembelajaran anak usia dini yang dikhususkan bagi

anak berkebutuhan khusus, diharapkan dapat ditiru oleh SLB lain yang berkeinginan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama khususnya agama Islam.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi program studi pendidikan luar sekolah, dari penelitian ini Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mempunyai referensi pembelajaran PAUD khusus bagi lembaga SLB, serta dapat berinisiatif untuk mensosialisasikan penerapan nilai-nilai agama Islam secara luas. Karena, untuk mencetak generasi muda yang unggul serta kuat dalam menghadapi arus zaman yang semakin modern diperlukan penanaman agama sejak dini dan juga supaya anak lebih mudah serta terbiasa mengenal sang pencipta Allah SWT sebagai Tuhan mereka.
- b. Bagi SDLB B Putera Asih Kediri, dari penelitian yang dilakukan ini sekolah akan menjadi dikenal oleh banyak lembaga PAUD serta lembaga SLB yang lainnya dan dapat membuka diri untuk bekerjasama dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui penerapan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus.

E. Penegasan Istilah

Langkah yang ditempuh untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, dengan diperlukan adanya penjelasan tentang istilah dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Penanaman nilai-nilai agama islam memiliki tiga variabel yang berbeda pengistilahan antara satu dengan yang lainnya. Yang pertama, penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, berasal dari kata “tanam” artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri diartikan sebagai proses/caranya, perbuatan menanam (kan).

Kedua, nilai adalah sesuatu yang mengacu sebagai alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan yang berlawanan”.⁶ Nilai dijadikan sebagai acuan seseorang untuk bertindak mengenai sesuatu yang diterima oleh masyarakat ataupun yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Ketiga adalah agama Islam. Dari segi istilah, Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul Allah, yang dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menuju jalan yang benar dan mencapai kebahagiaan di

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai> Diakses pada tanggal 24 November 2018 pukul 11:27

dunia dan akhirat.⁷ Lebih singkatnya, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam adalah ajaran agama yang membawa dan memberikan kebahagiaan serta keselamatan hidup umatnya baik di dunia maupun di akhirat.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini Menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.⁸ Jika di Indonesia anak usia dini masuk dalam usia 0 sampai 6 tahun. Dan pada rentan usia lahir sampai dengan usia 6 tahun tersebut anak mengalami masa keemasan (*The Golden Years*) yaitu masa dimana anak-anak mulai peka/sensitif untuk menerima rangsangan dan stimulasi yang ada disekitarnya.⁹

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya.

⁷ https://www.academia.edu/5992277/Arti_islam_menurut_bahasa_dan_istilah Diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 08:26

⁸ Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*, http://eprints.uny.ac.id/271981/Setiaji_Raharjo.pdf Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 23:58

⁹ Yulianai Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009) hal. 2

Karakteristik tersebut ditunjukkan melalui ketidakmampuan mental, fisik, atau emosi anak.¹⁰ Yang masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pembahasan anak berkebutuhan khusus yang masuk dalam kategori anak tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau ketidak mampuan dalam mendengar yang disebabkan oleh kerusakan seluruh atau sebagian pendengarannya sehingga menghambat dalam proses perkembangan bahasanya. Untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuannya, anak tunarungu belajar di sekolah luar biasa yang sering dikenal sebagai SLB. Pembelajaran pada SLB dikemas dan dirancang sesuai dengan kategori penderita ABK. Karena pada dasarnya anak-anak tersebut memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk berkembang.

4. Penegasan Operasional

a. Penanaman nilai-nilai agama Islam

Berdasarkan dari istilah-istilah yang peneliti kemukakan dalam penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari penanaman nilai-nilai agama Islam untuk anak usia dini di SDLB B adalah pembelajaran yang dilakukan untuk

¹⁰ https://id.wikipedia/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus Diakses pada tanggal 26 November 2018 pukul 08:44

mengenalkan Tuhan sebagai sang pencipta dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam yang dapat diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Penanaman nilai-nilai agama Islam yang dimaksud adalah bagaimana cara pendidik untuk mengenalkan Tuhan serta memberikan pembelajaran keagamaan kepada anak yang tidak bisa mendengar serta belum mampu untuk berbicara. penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan metode yang sesuai yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini bagi anak yang menderita tunarungu.

b. Anak usia dini

Pada penelitian ini, peneliti mengambil definisi anak usia dini dari NAEYC yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Sehingga pada penelitian ini usia anak dibatasi pada usia 2- 8 tahun.

c. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah anak tunarungu. Dalam hal ini tidak semua anak tunarungu masuk kategori penelitian ini, karena peneliti membatasi anak tunarungu yang diteliti adalah yang berusia antara 2 sampai 8 tahun di SDLB B Putera Asih Kediri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori, berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.